

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dorongan Penelitian untuk penelitian ini muncul dari meningkatnya kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, yang mendorong terjadinya pertukaran komunikasi timbal balik dalam lingkungan pendidikan, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan secara umum diakui sebagai investasi yang bernilai tinggi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk mendorong pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan dihasilkannya lulusan yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja di sektor industri dan bisnis. Dalam studi ilmiah yang dilakukan oleh Marwah dkk. (2018), dinyatakan bahwa Ki Hajar Dewantara mengemukakan gagasan bahwa pendidikan mencakup usaha kolaboratif orang tua dalam memberikan bantuan komprehensif untuk kesejahteraan dan kemajuan keturunan mereka.

Fokus saat ini pada proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting. Alasan di balik hal ini adalah karena lulusan SMK dengan kualitas yang luar biasa menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi dalam posisi teknis yang sesuai dengan persyaratan bisnis. Ada kebutuhan untuk membina karyawan teknis tingkat menengah dan mendorong pengembangan siswa menjadi tenaga kerja yang mahir dan mahir. Oleh karena itu, para pendidik memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dalam kerangka proses pembelajaran, sangat penting bagi para pendidik untuk memiliki kapasitas untuk melihat metodologi instruksional yang tepat. Kapasitas ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar siswa yang melampaui tingkat kompetensi minimum. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari investigasi awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan para guru yang terlibat dalam Program Keahlian

Dasar (DPK), dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa cenderung kurang optimal, kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Berikut ini adalah representasi hasil belajar siswa dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa pada DPK 2 Tahun 2022

Kelas	Nilai Siswa		Nilai Rata-Rata Kelas
	<76	≥76	
X TPM 1	15%	85%	75
X TPM 2	74%	26%	74
X TPM 3	8%	92%	76

Sumber : Guru DPK SMK Negeri 6 Bandung

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X TPM 2 memiliki kecenderungan rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa hasil belajar tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Menurut temuan penelitian, diamati bahwa siswa menunjukkan preferensi untuk mencari klarifikasi dari teman sebaya mereka jika mereka menemukan konten pendidikan yang tidak mudah dipahami melalui instruksi langsung dari guru. Selain itu, terdapat kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengartikulasikan pendapat mereka dan terlibat dalam wacana yang bermakna mengenai materi pelajaran, yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Dihipotesiskan bahwa implementasi strategi pembelajaran guru yang tidak memadai, yang mencakup teknik dan model, dapat berkontribusi terhadap fenomena ini. Oleh karena itu, penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki potensi peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan model ini, dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang telah dieksplorasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis menegaskan bahwa model yang sesuai untuk diterapkan di SMK Negeri 6 Bandung adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pilihan ini didukung oleh Amir dkk. (2009), yang menyoroti beberapa keuntungan yang terkait dengan penerapan model berbasis masalah. Keuntungan ini termasuk pengalaman belajar yang terfokus, peningkatan inisiatif siswa, pengembangan keterampilan pencarian informasi, pengembangan dinamika interpersonal dalam kelompok, menumbuhkan sikap memotivasi diri

sendiri, dan mempromosikan hubungan positif antara pendidik dan siswa. Peningkatan kinerja pembelajaran dapat dicapai. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibawa dan Sukardi (2015) menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan II. Selain itu, Daulay dan Effendi (2020) menemukan bahwa mata kuliah yang menerapkan paradigma instruksional Problem Based Learning (PBL) menunjukkan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan pembelajaran berbasis masalah dalam konteks teknik pemesinan frais berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan kemahiran siswa dalam materi pelajaran. Hal ini mengharuskan instruktur untuk menyajikan masalah konkret atau praktis yang secara langsung relevan dengan keahlian mereka, sehingga meningkatkan pengalaman belajar. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui proses pemecahan masalah, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui tindakan belajar. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi peningkatan keterlibatan dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keefektifan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk siswa di SMKN 6 Bandung, khususnya dalam konteks pemesinan frais. Untuk memastikan konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya di berbagai disiplin ilmu pembelajaran, sangat penting untuk menyelidiki apakah temuan selanjutnya akan selaras atau menyimpang dari temuan yang sudah ada.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan pendekatan pembelajaran berbasis subjek (PBL) terhadap prestasi akademik siswa dalam konteks keberhasilan materi pemesinan frais. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pemilihan jenis mesin frais dan melakukan pemeriksaan terhadap fungsi komponen utama dalam mesin frais.?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mencakup perolehan data yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum penerapan metodologi *Problem Based Learning*.
2. Memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pedagogi *Problem Based Learning*.
3. Mengetahui dampak yang menguntungkan dari penerapan model Problem-Based Learning (PBL) terhadap pencapaian pengetahuan pemesinan frais dalam hal hasil belajar siswa.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini berfungsi sebagai platform bagi para penulis untuk meningkatkan proses penulisan mereka, menyumbangkan perspektif yang berharga, dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan hasil pendidikan siswa.
2. Bagi guru  
penting untuk menganalisis secara cermat pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah  
Dalam konteks pendidikan, Dalam konteks akademis, fokusnya adalah pada siswa.
4. Bagi siswa  
Terdapat potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan pemesinan frais.

### 1.5. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan: yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan. Bab perdana dalam penelitian yang berisikan, yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta struktur penyusunan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi mengenai, yaitu: belajar, pembelajaran, model pembelajaran, PBL, hasil belajar, tinjauan mata pelajaran pemesinan frais, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode penelitian, Bab ini berisi tata cara penelitian, yaitu: desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data, hingga pembahasan tentang penelitian sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab terakhir ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi, dimana disajikan pandangan dan penjelasan dari penulis.